

PERBEDAAN *SOFT SKILL* MAHASISWA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN KELOMPOK SAAT IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR

Putu Windi Ridayanti¹⁾, Kadek Devy Marleni²⁾

¹⁾Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
email:windiridayanti@gmail.com

²⁾Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
email:devy26marleni@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan *soft skill* mahasiswa menjadi satu hal yang penting dimiliki sebelum mereka menyelesaikan perkuliahan. Kemampuan ini tidak bisa didapatkan dari kegiatan di dalam kampus, namun bisa semakin ditemukan saat mereka mulai melakukan kegiatan di luar institusi. Saat ini program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) salah satunya adalah kampus mengajar memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa dalam peningkatan *hard skill* serta *soft skill*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan *soft skill* mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Metode penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan *one group pre-posttest design*. Sampel yang didapatkan sebanyak 50 mahasiswa yang saat ini ikut terlibat dalam kegiatan kampus mengajar. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner *soft skill* meliputi 5 poin penting kemampuan komunikasi, *critical thinking*, kerja sama tim, etika dan moral serta kemampuan kepemimpinan. Analisis menggunakan *compare mean*. Hasilnya bahwa 5 aspek *soft skill* mengalami peningkatan dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok, hasilnya signifikan secara statistic dengan nilai $p < 0,05$. Simpulannya bahwa terdapat perbedaan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa kampus mengajar saat diberikan bimbingan kelompok.

Kata kunci: bimbingan; kelompok; *soft skill*; kampus-mengajar

ABSTRACT

Students' soft skills are an important thing to have before they complete their studies. This ability cannot be obtained from activities on campus, but can be increasingly discovered when they start doing activities outside the institution. Currently, the Merdeka Belajar Kampus Merdeka, one of which is a teaching campus, has a positive impact on students in improving hard skills and soft skills. The aim of this research is to analyze the differences in students' soft skills before and after being given group guidance. Quantitative research method with a one group pre-post ne group pre-post-test design approach. The sample obtained was 50 students who are currently involved in Kampus Mengajar activities. The sampling technique uses cluster random sampling, with the research instrument in the form of a soft skills questionnaire covering 5 important points of communication skills, critical thinking, teamwork, ethics and morals and leadership abilities. Analysis uses compare mean. The result was that 5 aspects of soft skills had increased before and after being given group guidance, the results were statistically significant with a p value < 0.05 . The conclusion is that there are differences in the soft skills possessed by teaching campus students when given group guidance.

Key words: guidance; group; soft skills; kampus mengajar

PENDAHULUAN

Sumber daya yang unggul adalah sumber daya yang memiliki kemampuan *soft skill* serta *hard skill* yang mumpuni dan dapat dipercaya di Dunia kerja. Kesuksesan

seseorang tidak hanya dinilai dari pengetahuannya tetapi dari bagaimana mereka bersikap dengan keadaan dunia luar dan permasalahan di sekitarnya (Adinda, 2019). Nilai dan etika dalam dunia kerja

berserta dalam kehidupan bernegara serta bermasyarakat sangat erat kaitannya. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Oleh sebab itu, nilai bukanlah suatu hal yang bisa dipelajari dan terdapat teorinya secara jelas. Lalu, sistem nilai dapat diartikan sebagai seperangkat hal yang saling bergantung, saling disesuaikan, dan konsisten terhadap suatu aturan. Sedangkan etika merupakan bagian filsafat yang meliputi hidup baik, menjadi orang yang baik, berbuat baik dan menginginkan hal baik dalam hidup.

Masuk ke Abad 21 ini dapat berarti bahwa terjadi perubahan kondisi sosial, politik, budaya dan globalisasi dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya sumber daya yang berkualitas secara otomatis akan dapat mengembangkan kemampuan SDM dan menghasilkan SDM yang berkualitas memajukan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan baik dari sekolah disar, menengah sampai pada pendidikan tinggi. Belajar dalam sebuah pendidikan memiliki kontribusi yang memberikan manfaat secara maksimal dan terarah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa (Kuncoro et al., 2022).

Berbagai perguruan tinggi melakukan inovasi berbagai media, metode sampai pada kurikulum yang berbasis pada *outcome* agar mahasiswa dapat mencapai *learning outcome* bahkan mencapai visi, misi dan profil masing-masing program studi. Terdapat berbagai jenis metode dalam proses pembelajaran sehingga siswa/mahasiswa dapat memahami hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah pelaksanaan bimbingan kelompok. Metode ini berupa memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam jumlah 2-15 anggota yang bersifat heterogen, aktif membahas topik yang relevan, terdapat interaksi yang aktif, permasalahan yang dibahas bersifat umum selain itu keterlibatan mahasiswa berdampak secara luas (Kumara, 2017).

Bimbingan kelompok saat ini menjadi bimbingan yang bisa digunakan tidak hanya

untuk pelaksanaan bimbingan dalam proses pembelajaran tetapi dalam peningkatan motivasi belajar (Idayanti et al., 2022), bimbingan konseling (Padil & Nashruddin, 2021), kreativitas (Tarsisia, 2022) kepercayaan diri mahasiswa (Sheila et al., 2020), prososial (Husniah et al., 2021) bahkan sangat baik digunakan untuk pembentukan karakter siswa/mahasiswa (Paramitha, 2020).

Kemampuan *soft skill* mahasiswa era ini sangat diperlukan untuk membentuk mereka tidak hanya pintar dari segi pengetahuan saja tetapi dari teknik komunikasi, keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, Kerja sama dalam tim, kemampuan menyelesaikan masalah dan etika serta moral dalam proses pembeajaran dan setelahnya. Kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat berkembang dengan salah satunya adalah saat ikut terlibat langsung dalam program MBKM salah satunya adalah kampus mengajar. Program ini digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemdikbud Ristek) (Kuncoro et al., 2022). Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk menggali, merangsang dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal *soft skill* mereka.

Studi mengenai peningkatan *soft skill* sama pentingnya dengan pelaksanaan *hard skill* dan keduanya harus dikembangkan. Tetapi pendidikan tinggi di Indonesia saat ini masih memberikan porsi yang tidak seimbang antara muatan *hard skill* dan *soft skill*. Kenyataannya di lapangan bahwa kemampuan *soft skill* perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa terutama saat memilih pekerjaan.

Kampus mengajar merupakan salah satu program merdeka belajar, di mana kampus mengajar menuntut mahasiswa untuk terus mengembangkan dirinya baik dari segi *soft skill* karena *hard skill* sudah mereka dapatkan di institusi pendidikan masing-masing. Sehingga diperlukan beberapa metode bimbingan yang dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa. Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara bimbingan yang dinyatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dari karakter sampai

keaktivitas. Namun terkait dengan peningkatan *soft skill* belum ada yang melakukan penelitiannya. Sehingga perlu adanya pelaksanaan perbedaan bimbingan kelompok dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa kampus mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai perbedaan *soft skill* mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok saat program kampus mengajar di sekolah penugasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara *one group pre-post-test design*, waktu pelaksanaan penelitian mulai dari Februari-Mei 2024. Studi ini dilakukan untuk menilai perbedaan *soft skill* yang dinilai dari 5 poin yaitu kemampuan komunikasi, *critical thinking*, kerja sama tim, etika dan moral mahasiswa, kemampuan memimpin. Penelitian ini dilakukan di tempat penugasan mahasiswa kampus mengajar di Kecamatan Sawan, Buleleng, Seririt dan Banjar. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar. Berdasarkan dengan rumus besar sampel yang telah dihitung tampak bahwa jumlah sampel minimal yang diambil sebanyak 50 mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar di 4 kecamatan yang dipilih meliputi Sawan, Buleleng, Seririt dan Banjar. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability random sampling* dengan menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan penuh dengan diawali memberikan kuesioner *soft skill* mencakup 5 hal yaitu (komunikasi, *critical thinking*, kerja sama tim, etika moral, serta kepemimpinan). Selanjutnya melakukan bimbingan kelompok secara *online* dan *offline* selama pelaksanaan kampus mengajar setiap sebulan 2 kali bimbingan yang dilakukan. Kemudian menilai *soft skill* diakhir bimbingan dengan memberikan kuesioner. Penelitian ini telah mendapat izin dan uji kelayakan etik di STIKES Buleleng. Setelah data dikumpulkan selanjutnya adalah melakukan input data, tabulasi dan melakukan analisis

menggunakan analisis univariat, bivariat dengan menggunakan *compare mean* yaitu melihat perbedaan *soft skill* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Sebelumnya melakukan analisis syarat dengan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnof*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melaporkan hasil yang dimulai dengan hasil analisis secara distribusi frekuensi. Pertama menilai analisis frekuensi dengan hasil table 1 dibawah ini.

Tabel 1. Sebaran wilayah dan Semester Mahasiswa

Variabel	f(%)
Wilayah	
Banjar	20 (40,0)
Seririt	10 (20,0)
Singaraja	10 (20,0)
Sawan	10 (20,0)
Semester	
IV	31 (62,0)
VI	6 (38,0)

Table 1 di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa tersebar di wilayah Banjar dan sebagian besar berada pada semester IV. Selanjutnya distribusi *soft skill* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi *soft skill* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pre Komunikasi	15,7	4,4	6,0	21,0
Pre <i>Critical Thinking</i>	16,4	3,9	8,0	23,0
Pre Kerjasama Tim	15,2	4,1	8,0	21,0
Pre etika moral	14,7	3,9	8,0	21,0
Pre kopemimpinan	16,1	3,3	8,0	21,0
Post Komunikasi	20,7	2,0	16,0	25,0
Post <i>Critical Thinking</i>	20,7	2,0	16,0	25,0
Post Kerjasama Tim	20,5	1,8	17,0	25,0
Post etika	20,7	2,1	16,0	25,0

moral				
Post kepemimpinan	20,6	1,9	16,0	25,0

Hasil analisis distribusi frekuensi sebelum dan sesudah diberikan *soft skill* tampak pada tabel 2 di atas meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Hasil analisis secara *compare mean* menggunakan analisis secara non parametrik dikarenakan hasil analisis syarat atau uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov*

smirnof dengan jumlah sampel lebih dari 30. Hasilnya ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai p masing-masing variable >0,05 artinya bahwa variable komunikasi, *critical thinking*, kerja sama, etika moral dan kepemimpinan sebelum serta sesudah diberikan bimbingan kelompok tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya analisis menggunakan uji non parametrik menggunakan uji *wilcoxon* menemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *compare mean soft skill* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok

Variabel	Mean	Z	Nilai p
Pre Komunikasi	15,7	5,4	<0,0001
Post Komunikasi	20,7		
Pre <i>Critical Thinking</i>	16,4	5,1	<0,0001
Post <i>Critical Thinking</i>	20,7		
Pre Kerjasama Tim	15,2	5,1	<0,0001
Post Kerjasama Tim	20,5		
Pre etika moral	14,7	5,7	<0,0001
Post etika moral	20,7		
Pre kepemimpinan	16,1	5,6	<0,0001
Post kepemimpinan	20,6		

Hasil analisis *compare mean* pada penelitian ini bahwa seluruh komponen *soft skill* tampak mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pada mahasiswa yang sedang menjalani atau melaksanakan kampus mengajar yang tersebar di seluruh wilayah di Kabupaten Buleleng.

Soft skill dari segi komunikasi mengalami peningkatan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok ditemukan bahwa nilai $p < 0,05$ artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa kampus mengajar sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Hal ini sama juga dengan kemampuan *critical thinking*, kerja sama tim, etika dan moral, serta kemampuan kepemimpinan mahasiswa baik dalam menemukan Solusi permasalahan dan memimpin timnya.

PEMBAHASAN

Kemampuan *soft skill* mahasiswa dapat dikembangkan dan perlu dimiliki saat mahasiswa masuk ke dalam dunia kerja sehingga memerlukan peningkatan

penguasaan terhadap *soft skill* per masing-masing individu. Bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar hal yang berkaitan dengan masalah Pendidikan, pekerjaan, pribadi sehingga mahasiswa lain dapat mengambil suatu pembelajaran dari pengalaman temannya. Selain itu diskusi kelompok juga mendorong setiap individu untuk mau mengemukakan pendapatnya. Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan peningkatan kemampuan komunikasi dengan diberikannya bimbingan kelompok mendapatkan hasil yang signifikan (Khairunnisa et al., 2021).

Saat pelaksanaan bimbingan kelompok mahasiswa dituntut untuk mau mengemukakan pandangannya terhadap sesuatu yang dibahas sehingga mereka akan terlatih untuk dapat berkomunikasi yang baik. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka akan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Perlu juga adanya kepercayaan diri dalam hal *public speaking* dalam dunia kerja untuk dapat meningkatkan

kepercayaan orang lain terhadap perilaku kita (Sheila et al., 2020).

Bimbingan kelompok juga memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis. Dimana berpikir secara kritis seharusnya dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Hal ini memiliki manfaat untuk dapat mengevaluasi pemikiran yang tertanam dari apapun informasi yang didapat melalui melihat, mendengar dan membaca sehingga keputusan yang diambil berdasarkan dengan pemikiran yang matang (Rusda Elsabrina et al., 2022). Diskusi kelompok atau bimbingan kelompok dapat secara langsung membahas permasalahan sehingga seluruh kelompok akan mencari kemungkinan Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selanjutnya keputusan pun akan dapat ditentukan secara Bersama-sama.

Soft skill lain yang tidak kalah penting adalah peningkatan kemampuan dalam bekerja sama dengan tim. Ini merupakan kemampuan yang sulit didapatkan dalam teori. Sehingga mahasiswa perlu memiliki banyak pengalaman diluar dan berorganisasi untuk dapat memahami pentingnya Kerjasama dalam tim dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Delima & Sari, 2021). Teknik bimbingan kelompok secara langsung juga dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Diskusi bersama dengan tim akan sangat membantu mahasiswa dalam penyusunan Solusi permasalahan yang tepat serta kedisiplinan mahasiswa (Simbolon, 2020).

Moral dan etika sebagai seorang mahasiswa juga menjadi acuan pengukuran *soft skill* seorang mahasiswa dimana hal ini menjadi sesuatu yang penting salah satunya sebagai penilaian kepada mahasiswa di zaman era globalisasi. Canggihnya sebuah sistem mengakibatkan pengikisan norma, etika dan moral mahasiswa. Melalui diskusi kelompok mahasiswa akan saling terbuka, saling memahami karakter individu satu dengan lainnya. Bimbingan kelompok yang dilakukan ternuata dapat juga meningkatkan empati pada siswa/mahasiswa Di mana dengan diskusi bersama seseorang akan dapat merasakan apa yang orang lain

rasakan saat melakukan bimbingan (Mulinda et al., 2020).

Kemampuan *soft skill* selanjutnya adalah terkait dengan kepemimpinan. Mahasiswa yang telah dilakukan bimbingan kelompok secara otomatis dapat meningkatkan kepemimpinan dalam timnya. Interaksi dalam bimbingan kelompok menyebabkan mahasiswa akan tahu tugas pokok dan fungsi masing-masing dari mereka. Sehingga hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur dirinya dalam mengerjakan sesuatu dalam kelompok (Risal et al., 2021).

Peningkatan *soft skill* untuk mahasiswa menjadi sangat penting bahkan *urgent*. Hal ini berkaitan dengan kesiapan mahasiswa nanti setelah melewati proses perkuliahan dan siap untuk bekerja. Kemampuan *soft skill* yang didapatkan secara otomatis dapat diterapkan dengan baik (Fitriana Rohmah et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya bahwa terjadi peningkatan *soft skill* berupa kemampuan komunikasi, *critical thinking*, kerja sama, etika moral dan kemampuan kepemimpinan dimulai dari sebelum diberikan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan bimbingan kelompok. Saran dari penelitian ini adalah kedepannya ada perbandingan yang diberikan untuk menguji efektifitas bimbingan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda. (2019). Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/zz2ds>
- Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Al-Taujih*, 7(1).
- Fitriana Rohmah, D., Yusuf, A., Chintia Cahya Ningrum, D., & Putri Nur Marsanti, A. (2024). Urgensi Peningkatan Softskill pada Mahasiswa dalam Upaya Mempersiapkan Masa Depan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 145–155.

Commented [H1]: Mohon diperiksa ulang daftar pustaka ketiga

Commented [H2]:

- Husniah, W. O., Ulfa, M., & Herman Susanto, L. O. (2021). Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Tradisional Buton Untuk Meningkatkan Prosocial Siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 253–261. <https://doi.org/10.33369/consilia.3.3.253-261>
- Idayanti, N. L., Nurlela, N., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving dimasa Pandemi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 421–427. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.276>
- Khairunnisa, K., Nurmaya, A., Indah, S., & Nujumi, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 4(2), 56–67. <https://doi.org/10.33627/gw.v4i2.616>
- Kumara, A. R. (2017). Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik. In *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*.
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/20431/6859>
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Siodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 25, 25–36.
- Paramitha, D. A. P. (2020). Analisis Prosedur Bimbingan Karier dan Soft Skill terhadap Kompetensi Karier Mahasiswa. *Instructional Development Journal*, 3(3), 147. <https://doi.org/10.24014/idx.v3i3.10868>
- Risal, H. G., Fiptar, & Alam, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah. *Jubikops Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>
- Rusda Elsabrina, U., Hanggara, G. S., Sancaya, S. A., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 502–513.
- Sheila, S., Fauzi, Z., & Ridhani, A. R. (2020). Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Aplikasi Tiktok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Sma Banjarmasin. *EPrints Uniska*, 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3325>
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Tarsisia D.K. (2022). Meningkatkan Kreativitas Guru TK dalam Pembuatan Alat Peraga dari Barang Bekas Melalui Bimbingan Kelompok di TK Negeri 2 Kelubagolit. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.58218/literasi.v1i3.305>